

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kausalitas antara PDB sebagai indikator pendapatan nasional dengan inflasi, jumlah uang beredar, investasi dan pengeluaran pemerintah, berikut analisis serta pembahasan hasil penelitian:

A. Hubungan Kausalitas antara Jumlah Uang Beredar dengan Pendapatan Nasional Indonesia

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pendapatan nasional yang direpresentasikan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) secara statistik signifikan mempengaruhi jumlah uang yang beredar namun tidak berlaku sebaliknya. Kesimpulannya, terdapat hubungan kausalitas satu arah antara PDB dengan jumlah uang yang beredar, dimana ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada pendapatan nasional maka diikuti oleh peningkatan atau penurunan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan data perkembangan PDB tahun 2008 hingga 2019, pengaruh PDB terhadap jumlah uang beredar dapat dilihat dari penurunan PDB pada triwulan IV cenderung disusul oleh penurunan jumlah uang beredar pada triwulan I. Sementara kenaikan dan penurunan PDB pada

triwulan III dan IV tidak selalu diawali oleh kenaikan dan penurunan jumlah uang beredar.

Tingkat konsumsi masyarakat berkaitan dengan jumlah transaksi, dimana peningkatan konsumsi berarti peningkatan jumlah transaksi yang dilakukan. Peningkatan transaksi ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap uang juga meningkat, sehingga jumlah uang yang beredar mengalami kenaikan. Sesuai dengan teori Fisher bahwa besarnya volume perdagangan karena peningkatan pendapatan nasional akan menyebabkan permintaan uang untuk transaksi meningkat yang dikaitkan karena sifat uang yang likuid sehingga memudahkan untuk melakukan transaksi.¹²⁰

Menurut Asila Murdiah dan Prasetyo Ari Bowo dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan nasional signifikan mempengaruhi jumlah uang beredar karena peningkatan pendapatan nasional akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat meningkat dan meningkatkan konsumsi.¹²¹ Namun yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah adanya hubungan dua arah antara pendapatan nasional dengan jumlah uang beredar, dimana jumlah uang beredar juga mempengaruhi pendapatan nasional.

Sementara dalam penelitian ini jumlah uang beredar secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PDB dalam jangka pendek. Didukung oleh hasil penelitian Chesri I.P Mentang, Vekie A. Rimate, dan Dennij Mandej

¹²⁰Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 42

¹²¹Asila Murdiah dan Prasetyo Ari Wibowo, "Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 1, Januari 2020, hlm. 613

yang menyatakan bahwa penambahan jumlah uang masih tertahan di lembaga keuangan dan tidak langsung berada di tangan masyarakat, jadi perlu proses yang panjang hingga jumlah uang dapat mempengaruhi PDB.¹²²

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori ekonomi Islam yang menganjurkan agar setiap uang yang beredar tidak menumpuk di sektor yang tidak produktif, atau dengan kata lain, uang beredar didorong mengalir ke sektor riil agar jumlah barang dan jasa ikut meningkat dan meningkatkan pendapatan nasional.¹²³ Hal tersebut mungkin disebabkan karena sistem ekonomi di Indonesia masih didominasi oleh prinsip konvensional.

Sementara hasil penelitian ini didukung oleh teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa sektor moneter tidak ada hubungannya dengan sektor riil, dimana bertambahnya jumlah uang akan mengakibatkan pertambahan harga saja dan tidak mengubah output yang dihasilkan dimana mencerminkan pendapatan nasional dan uang hanya merupakan tudung dalam perekonomian.¹²⁴ Serta adanya campur tangan pemerintah yang mempengaruhi uang yang beredar membuat jumlah uang beredar tidak mempengaruhi PDB secara langsung.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah dan Umaruddin Usman yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional. Ketika

¹²²Chesi I.P Mentang, et. al., "Pengaruh Kredit Investasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*. Vol. 18 No. 02, 2018, hlm.156

¹²³Solikin M. Juhro, dkk, *Kebijakan Moneter Syariah dalam Sistem Keuangan Ganda Teori dan Praktik*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2018), hlm. 3

¹²⁴Nopirin, *Ekonomi Moneter: Buku 1 ...*, hlm. 72 -73

jumlah uang beredar bertambah, maka masyarakat akan cenderung menambah konsumsi melalui belanja.¹²⁵

B. Hubungan Kausalitas antara Inflasi dengan Pendapatan Nasional Indonesia

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa variabel inflasi secara statistik signifikan mempengaruhi pendapatan nasional, sementara pendapatan nasional tidak signifikan mempengaruhi inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Suparmoko dan Irawan, bahwa apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menghambat proses produksi sehingga berpengaruh pada perekonomian menjadi lesu. Sebaliknya inflasi yang stabil justru mempunyai pengaruh positif untuk mendorong perekonomian menjadi lebih baik karena masyarakat memiliki gairah untuk bekerja maupun mengadakan investasi sehingga berpengaruh pada pendapatan nasional. Pendapatan yang tinggi dapat memicu terjadinya inflasi yang tinggi melalui kenaikan dalam permintaan agregat.¹²⁶ Permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia akan menyebabkan harga secara umum naik. Proses inflasi akan berlangsung selama hal ini terus terjadi.¹²⁷

¹²⁵Zakiah dan Umaruddin Usman, Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi..., hlm. 107

¹²⁶ Suparmoko dan Irawan. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi keenam. (Yogyakarta: BPFE, 2008)

¹²⁷ Sri Kartini, *Mengenal Inflasi...*, hlm.11-12

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori upah kaku bahwa inflasi ringan dalam jangka pendek akan meningkatkan harga penjualan. Sementara upah nominal yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja biasanya ditetapkan dalam kontrak jangka panjang sehingga memerlukan waktu untuk merespon kenaikan harga penjualan dan menyebabkan penurunan upah riil yang membuat tenaga kerja menjadi lebih murah. Upah riil yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga perusahaan dapat memproduksi lebih banyak output.¹²⁸ Hal tersebut mempengaruhi pendapatan nasional melalui perubahan penawaran agregat. Sejalan dengan hasil penelitian Wildan Shohabi yang menyatakan bahwa inflasi signifikan mempengaruhi pendapatan nasional, dimana turunnya nilai upah riil menyebabkan keuntungan pengusaha meningkat, sehingga memberikan dorongan untuk meningkatkan produksinya.¹²⁹

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Zakiah dan Umaruddin Usman yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional.¹³⁰ Berdasarkan data perkembangan PDB dan inflasi tahun 2008 hingga 2019, kenaikan inflasi tahun 2008 triwulan II disusul kenaikan PDB pada triwulan berikutnya. Kenaikan inflasi tahun 2009 triwulan III dibandingkan triwulan II, juga diikuti dengan kenaikan PDB pada periode yang sama, begitu pula dengan tahun 2010 dan

¹²⁸N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi ...*, hlm. 368

¹²⁹Wildan Shohabi, "Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Pendapatan Nasional di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm.5

¹³⁰Zakiah dan Umaruddin Usman, *Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi ...*, hlm.107

2012 triwulan III. Sementara deflasi yang terjadi pada tahun 2015 triwulan I juga diikuti dengan penurunan PDB pada tahun dan triwulan yang sama.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Wildan Shohabi yang dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa PDB juga mempengaruhi inflasi, dimana penguatan aktifitas ekonomi akan menyebabkan kenaikan tingkat inflasi, sementara aktifitas ekonomi yang melemah juga akan menurunkan tingkat inflasi.¹³¹ Ketidak sesuaian tersebut dapat dilihat dari data perkembangan PDB yang diteliti menunjukkan bahwa cenderung terjadi kenaikan pada triwulan I hingga triwulan III yang artinya terjadi penguatan aktifitas ekonomi, namun kenaikan PDB tersebut tidak diiringi dengan kenaikan inflasi, dimana data inflasi menunjukkan data yang fluktuatif tiap triwulannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kuantitas yang menyebutkan bahwa inflasi hanya akan terjadi apabila ada penambahan jumlah uang yang beredar, baik uang kartal maupun giral serta laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan keadaan psikologis masyarakat atau ekspektasi mengenai kenaikan harga dimasa yang akan datang.¹³² Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ach.Zuhri yang menyatakan bahwa secara statistik, terdapat kausalitas satu arah antara inflasi dengan PDB dan tidak berlaku sebaliknya.¹³³

¹³¹Wildan Shohabi, "Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Pendapatan Nasional di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 16

¹³²Sri Kartini, *Mengenal Inflasi, ...*, hlm. 8

¹³³Ach. Zuhri "Analisis Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Sukuk di Indonesia: Menggunakan Pendekatan Kointegrasi & Kausalitas Granger", (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 91

C. Hubungan Kausalitas antara Investasi dengan Pendapatan Nasional Indonesia

Secara statistik investasi dan pendapatan nasional memiliki hubungan kausalitas dua arah, dimana investasi secara statistik signifikan mempengaruhi pendapatan nasional, begitu pula sebaliknya pendapatan nasional secara statistik signifikan mendorong investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan Sukirno yang menyatakan bahwa diantara jenis investasi adalah investasi yang diadakan akibat penambahan permintaan, penambahan permintaan yang diakibatkan penambahan pendapatan.¹³⁴ Sejalan dengan teori yang dikemukakan Fransiskus Paulus Paskalis Abi bahwa faktor yang mempengaruhi investasi diantaranya tingkat pengembalian yang diharapkan yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan diantaranya pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang digambarkan oleh PDB.¹³⁵ Sehingga peningkatan nilai PDB yang signifikan setiap tahun menunjukkan kemajuan dan peningkatan aktifitas ekonomi di daerah tersebut yang akhirnya mendorong investasi.

Sesuai dengan Nindya Eka Santi, Aisyah Jumiarti, dan Fivien Muslihatinningsih dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa investor cenderung memilih menanamkan investasinya di suatu daerah yang tingkat pendapatannya tinggi.¹³⁶ Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asila Murdiah dan Prasetyo Ari Bowo bahwa perubahan

¹³⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi ...*, hlm.108

¹³⁵ Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal...*, hlm. 12

¹³⁶ Nindya Eka Santi, et. all., "Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto SWP Jember dan Sekitarnya", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 9

pendapatan nasional menyebabkan perubahan investasi, begitu pula sebaliknya, perubahan investasi akan menyebabkan perubahan pendapatan nasional.¹³⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nopirin, bahwa pengusaha akan memperkecil investasi ketika harapan untuk dapat menjual outputnya kecil. Akibatnya, keinginan untuk melakukan investasi turun dan dengan sendirinya pendapatan nasional juga turun. Turunnya pendapatan menyebabkan turunnya konsumsi. Karena konsumsi merupakan bagian dari pengeluaran, maka turunnya konsumsi akan menyebabkan pendapatan turun lagi dan seterusnya (*multiplier effect*).¹³⁸ Sebaliknya, apabila investasi meningkat, maka akan meningkatkan akumulasi modal yang dapat digunakan untuk menambah faktor produksi sehingga kapasitas produksi meningkat, yang akhirnya diikuti dengan kenaikan output dan pendapatan nasional.

Data perkembangan investasi dan PDB menunjukkan bahwa peningkatan investasi diiringi dengan peningkatan PDB begitu pula sebaliknya. Peningkatan investasi yang cukup signifikan juga diiringi dengan kenaikan PDB pada tahun 2015 triwulan II. Pertumbuhan investasi yang melambat pada tahun 2014 triwulan IV juga diikuti penurunan PDB pada 2015 triwulan I. Sebaliknya, penurunan PDB pada 2015 triwulan IV juga diikuti perlambatan pertumbuhan investasi pada triwulan berikutnya.

¹³⁷Asila Murdiah dan Prasetyo Ari Wibowo, "Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 1, Januari 2020, hlm. 613

¹³⁸Nopirin, *Ekonomi Moneter: Buku I ...*, hlm. 83

Data PDB dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan. Seiring dengan perkembangan PDB, nilai investasi juga terus meningkat meski sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2008 dan 2009 yang disebabkan adanya krisis. Terbentuknya Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal di Indonesia yang memberikan kemudahan dan kepastian hukum bagi investor untuk menanamkan modal di Indonesia menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan investasi dan akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ischak P. Lumbantobing yang menyatakan bahwa baik investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik.¹³⁹ Penelitian ini juga tidak sesuai dengan Ataina Zulfa Nasution, Nurlaila, dan Zainul Fuad yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, dimana kenaikan investasi akan diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.¹⁴⁰

D. Hubungan Kausalitas antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pendapatan Nasional Indonesia

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara

¹³⁹Ischak P. Lumbantobing, "Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 1, 2017, hlm.141

¹⁴⁰Ataina Zulfa Nasution, et. al., "Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampak Terhadap Pengangguran", *Jurnal Eknis*, Vol. 9 No. 1, 2020, hlm.249

pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional dimana secara statistik pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional begitupun sebaliknya, pendapatan nasional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muhammad Nasir dan Diana Sari dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin banyak pendapatan nasional suatu negara karena pengeluaran pemerintah meningkatkan permintaan agregat. Peningkatan pendapatan nasional sebagai efek pengeluaran pemerintah dijelaskan oleh adanya efek *multiplier* dimana pengeluaran pemerintah menggeser titik keseimbangan pada tingkatan yang lebih tinggi.¹⁴¹ Sesuai dengan hasil penelitian Ataina Zulfa Nasution, Nurlaila, dan Zainul Fuad bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengeluaran pemerintah dan PDB. Pengeluaran yang terus berkembang meningkatkan aktifitas pemerintah dalam perekonomian, menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan perubahan sektor swasta.¹⁴²

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Ischak P. Lumbantobing yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.¹⁴³ Perkembangan PDB

¹⁴¹Muhammad Nasir dan Diana Sari, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Nasional Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 2, November 2015, hlm. 98

¹⁴²Ataina Zulfa Nasution, et. al., "Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampak Terhadap Pengangguran", *Jurnal Eknis*, Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. 249

¹⁴³Ischak P. Lumbantobing, "Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 1, 2017, hlm.141

yang meningkat seiring dengan peningkatan pengeluaran pemerintah selama periode penelitian. Kenaikan pengeluaran pemerintah yang cukup signifikan pada tahun 2018 diikuti dengan kenaikan PDB yang cukup besar pada tahun 2019. Pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang melambat pada tahun 2015 juga diiringi dengan penurunan pertumbuhan PDB. Sementara pertumbuhan PDB yang cukup signifikan pada tahun 2010 dibanding tahun sebelumnya juga diikuti peningkatan pengeluaran pemerintah pada tahun 2011 yang cukup signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dua arah, dimana pengeluaran pemerintah mempengaruhi pendapatan nasional, sebaliknya pendapatan nasional juga mempengaruhi pengeluaran pemerintah.

Hal tersebut didukung oleh Wildan Shohabi dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek terdapat hubungan satu arah yaitu PDB mempengaruhi pengeluaran pemerintah.¹⁴⁴ Sesuai dengan teori pengeluaran pemerintah menurut Wagner yang menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat, karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat diantaranya tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan. Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi serta perkembangan demokrasi dan ketidak efisienan birokrasi yang mengiringi pemerintah.¹⁴⁵

¹⁴⁴Wildan Shohabi, "Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Pendapatan Nasional di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 16

¹⁴⁵Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik ...*, hlm 179

Sesuai dengan teori pengeluaran pemerintah Peacock dan Wiseman yang menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Nindya Eka Santi, Aisyah Jumiarti dan Fivien Muslihatinningsih juga menyatakan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi antara pendapatan nasional dan pengeluaran pemerintah.¹⁴⁶

E. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Untuk pengujian kausalitas Granger pendapatan nasional yang dicerminkan oleh PDB memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian Indonesia yang di representasikan oleh variabel investasi, inflasi, jumlah uang beredar dan pengeluaran pemerintah. Variabel jumlah uang beredar memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu PDB mempengaruhi jumlah uang beredar dan tidak berlaku sebaliknya. Variabel inflasi memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu inflasi mempengaruhi PDB dan tidak berlaku sebaliknya. Variabel investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan kausalitas dua arah dengan PDB, sehingga saling mempengaruhi.

¹⁴⁶Nindya Eka Santi, et. all., "Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto SWP Jember dan Sekitarnya", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm.9

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Diantaranya dengan melakukan pengawasan pada jumlah uang beredar, menelaraskan alokasi penerimaan negara dengan kenaikan PDB, meningkatkan efisiensi anggaran pengeluaran pemerintah, merancang kebijakan dan program yang mendukung investasi serta melakukan pengawasan pada peningkatan inflasi agar tetap sesuai dengan target yang diharapkan.

Hasil penelitian ini juga memberikan informasi dan wawasan untuk akademisi dan masyarakat agar ikut serta meningkatkan perekonomian negara dengan melakukan investasi, tertib membayar pajak serta turut mengawasi kebijakan pemerintah. Diharapkan kedepannya pemerintah bersama-sama dengan masyarakat mampu memajukan perekonomian Indonesia.